

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan sub sektor yang menyediakan bahan pangan asal hewani bagi masyarakat. Kebutuhan protein hewani akan meningkat ketika peningkatan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang terdapat dalam makanan khususnya protein. Perkembangan dari sub sektor peternakan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan gizi pada makanan yang dikonsumsi, selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi peternak itu sendiri.

Salah satu produk sub sektor peternakan yang dapat memenuhi pangan asal hewani masyarakat berasal dari peternakan unggas, salah satunya adalah peternakan burung puyuh. Puyuh merupakan bangsa burung liar yang tidak dapat terbang yang pertama kali ditemukan di Amerika Serikat pada tahun 1870 dan terus berkembang ke penjuru dunia. Puyuh mulai di kenal dan ditenakkan di Indonesia pada tahun 1979. Puyuh merupakan ternak yang dapat menghasilkan daging dan telur yang kaya akan gizi. Puyuh merupakan suatu usaha yang mempunyai profit yang bagus karena banyaknya peluang pasar dalam pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh puyuh itu sendiri. Selain itu, beternak puyuh juga menguntungkan, di antaranya dapat memproduksi dengan cepat ketika berusia kurang lebih 42 hari, siklus reproduksinya singkat, modal usaha yang kecil dan tidak memerlukan lahan yang luas dalam melakukan usaha peternakan puyuh tersebut.

Walaupun peternakan puyuh ini sangat prospektif dijadikan suatu usaha, namun ada beberapa kendala yang sering dialami dalam usaha ternak puyuh di antaranya skala usaha kecil dimana skala usahanya masih skala rumah tangga, tingkat kematian ternak yang tinggi, puyuh merupakan ternak yang mudah stress, dan kenaikan harga pakan yang tidak disertai dengan kenaikan harga telur puyuh. Ini merupakan sebuah kendala yang menyebabkan sulit berkembangnya usaha ini. Ini dapat dilihat dari jumlah populasi ternak puyuh yang tidak terlalu banyak.

Di Sumatera Barat populasi ternak puyuh pada tahun 2018 sebanyak 1.345.086 ekor, 46 persen populasi puyuh berasal dari kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan produksi puyuh terbanyak di Sumatera Barat (Sumbar dalam Angka, 2019). Populasi ternak puyuh di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2018 tercatat sebesar 623.819 ekor. Bila dilihat dari jumlah populasi ternak puyuh lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 -2018 di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 populasi ternak puyuh berjumlah 1.111.804 ekor menurun menjadi 623.819 ekor pada tahun 2018 dengan rata-rata penurunan tiap tahunnya adalah sebesar 12 persen. Produksi telur puyuh pun lima tahun terakhir 2014 – 2018 juga mengalami tren yang semakin menurun dengan rata-rata penurunan tiap tahunnya sebesar 10 persen. Jumlah produksi telur puyuh mengalami penurunan dari 1.133.326 pada tahun 2014 menurun menjadi 723.724 pada tahun 2018. Salah satu penyebab kurangnya produksi telur ini diakibatkan banyaknya peternak puyuh yang menutup usahanya dan beralih pada usaha lain. Dari data konsumsi telur yang diperoleh, konsumsi telur pertahunnya mengalami kenaikan dimana konsumsi telur pada tahun 2014 sebanyak 6.435.674 butir dan pada tahun

2018 meningkat sebanyak 25.534.704 butir (Dinas Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa permintaan yang lebih besar dari pada produksi. Ini merefleksikan bahwa market share dan peluang untuk pengembangan usaha ternak unggas, khususnya ternak puyuh sangat menjanjikan di Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya dan Provinsi Sumatera Barat umumnya.

Kabupaten Lima Puluh kota terdapat tiga kecamatan yang memiliki populasi ternak puyuh terbesar diantaranya adalah kecamatan Payakumbuh dengan populasi ternak sebanyak 267.811 ekor dengan jumlah rumah tangga pemelihara ternak sebanyak 61 , kecamatan guguk dengan populasi ternak sebanyak 157.795 ekor dengan jumlah rumah tangga pemelihara ternak sebanyak 135, dan juga kecamatan mungka dengan populasi ternak sebanyak 127.450 ekor dengan jumlah rumah tangga pemelihara ternak sebanyak 120 (Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019).

Daerah ini memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembnagan usaha peternakan puyuh dan di dukung dengan lahan yang luas dan budaya masyarakat yang telah lama melakukan usaha peternakan yang menjadikan usaha ini menjadi salah satu sumber penghasilan dari masyarakat yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. . Di sisi lain, bila suatu usaha peternakan bekerja secara efektif dan efisien maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuatnya posisi usaha tersebut dalam berkompetisi di pasar. Ini akan tercapai tujuan dari usaha tersebut. Oleh karena itu, perumusan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha ternak puyuh di kabupaten Lima Puluh Kota sangat diperlukan. Strategi pengembangan akan menjadi lebih tajam dan terarah sesuai dengan potensi yang

dimiliki. Faktor eksternal dan internal sangat menentukan strategi pengembangan dan akan membuat keberhasilan pelaksanaan strategi pengembangan akan menjadi lebih besar (Sjafrizal, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Puyuh Di Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

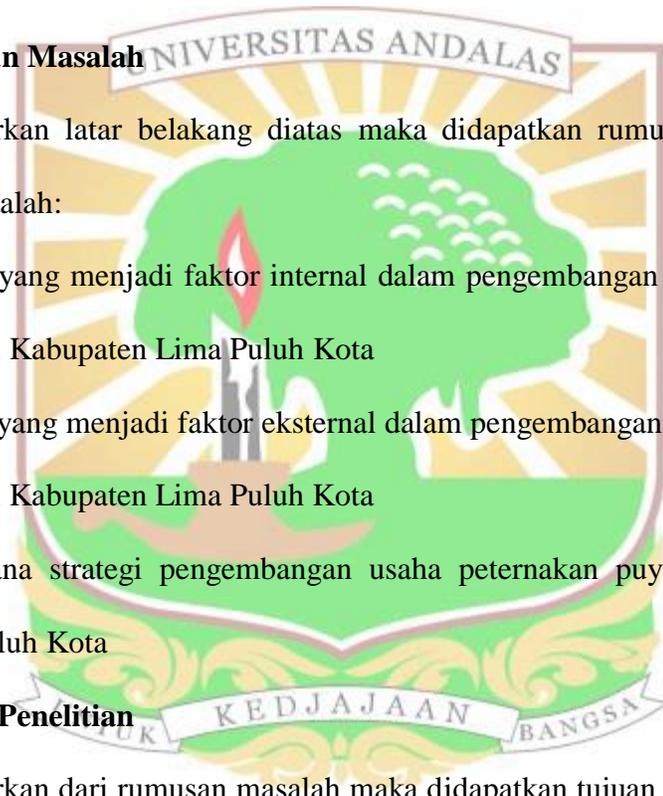
Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menjadi faktor internal dalam pengembangan usaha peternakan puyuh di Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Apakah yang menjadi faktor eksternal dalam pengembangan usaha peternakan puyuh di Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan puyuh di Kabupaten Lima Puluh Kota

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor internal dari usaha peternakan puyuh di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menganalisis faktor eksternal dari usaha peternakan puyuh di Kabupaten Lima Puluh Kota.



3. Merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha peternakan puyuh di Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan agar dapat memberikan:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha peternakan puyuh dalam mengambil suatu keputusan usaha yang strategis dan tepat sasaran.
2. Sebagai masukan atau rujukan bagi pemerintah untuk menentukan peraturan dan kebijakan dalam membuat strategi pengembangan usaha peternakan
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian berikutnya yang meneliti berkaitan dengan strategi usaha

